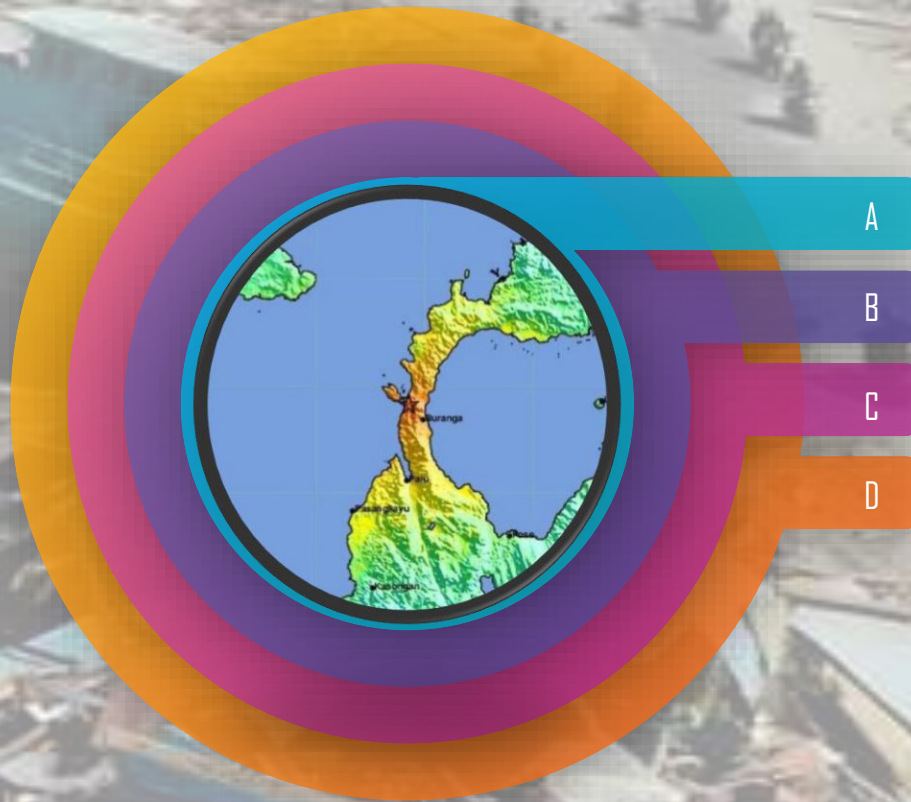


# TUBERCULOSIS AFTER IMPACT : A CHALLENGE OF CONTROL AMONG REFUGES

MARIANI RASYID HS  
Makassar, 30<sup>th</sup> June 2019

# WAKTU & LOKASI KEJADIAN BENCANA

## GEMPA - TSUNAMI - LIQUIFAKSI



### WAKTU KEJADIAN

28 September 2018, 18.02  
WITA, 7.4 SR



### PROVINSI

Sulawesi Tengah



### KABUPATEN/KOTA

Palu, Sigi dan Donggala



### KECAMATAN

Palu Barat, Palu Selatan, Palu  
Timur, Palu Utara, Tatanga,  
Ulujadi, Mantikulore, Tawaeli

# FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN TERDAMPAK



Tingkat kerusakan: **12** unit rusak berat, **20** unit rusak sedang, dan **42** unit rusak ringan

Sumber: Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan, 26 Oktober 2018

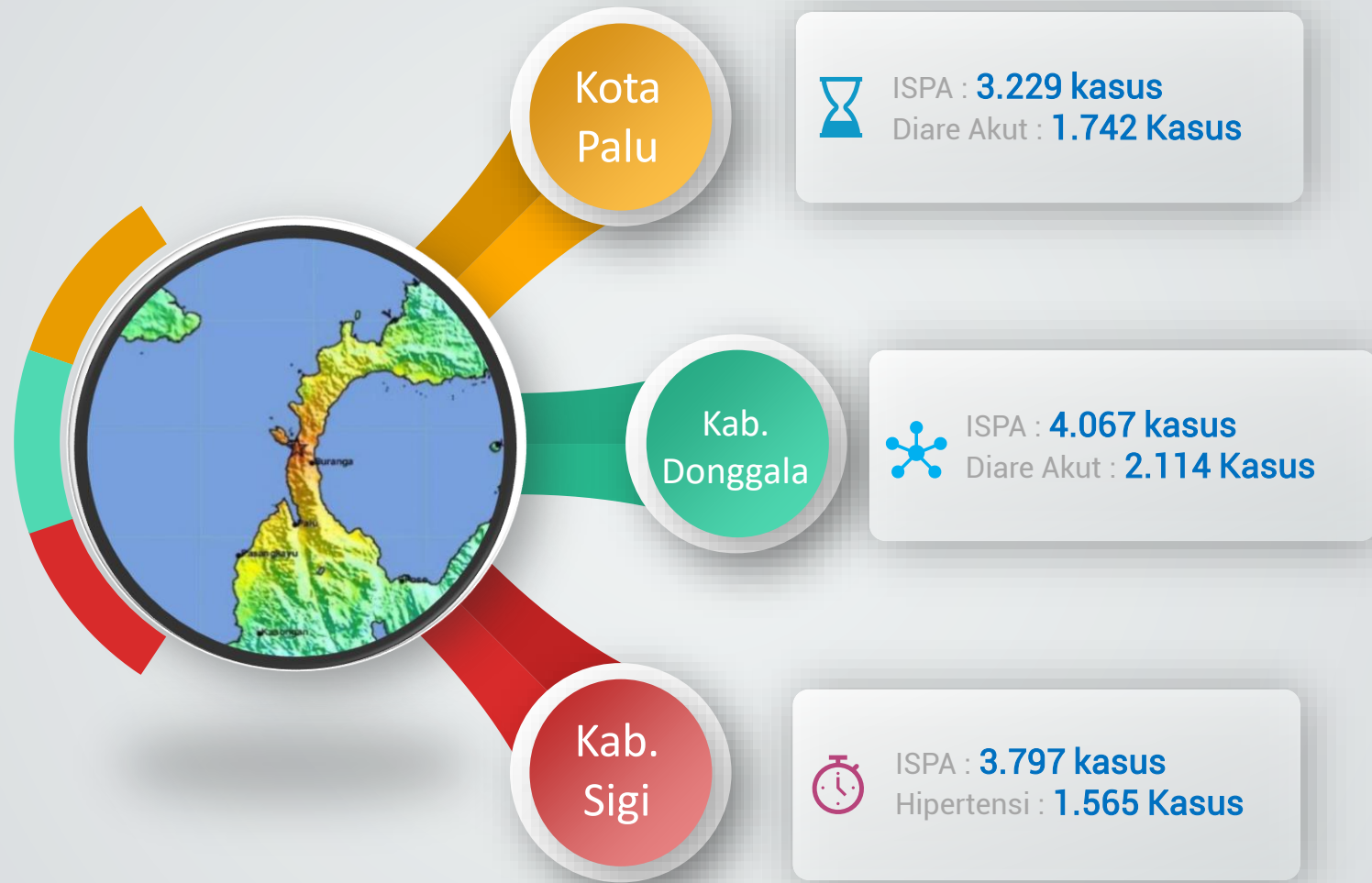
# FASILITAS PELAYANAN KESEHATAN TERDAMPAK

Total SDM kesehatan: **3.224** orang, yang terdiri dari:

- Dokter Umum: **693** orang
- Dokter Spesialis: **139** orang
- Dokter Gigi: **13** orang
- Perawat: **710** orang
- Bidan: **171** orang
- Farmasi: **71** orang
- Penata anastesi: **22** orang
- Tenaga medis lainnya: **61** orang
- Non medis: **1.344** orang

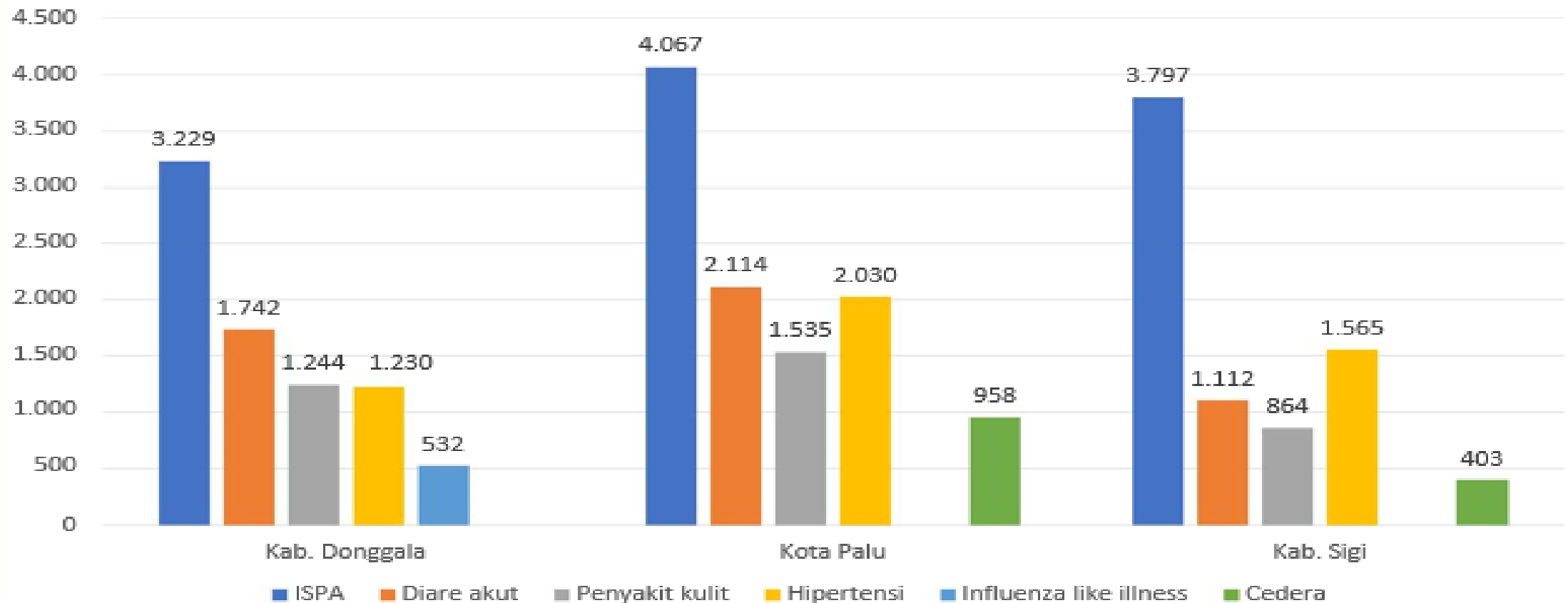


# DAFTAR PENYAKIT YANG TIMBUL (1)



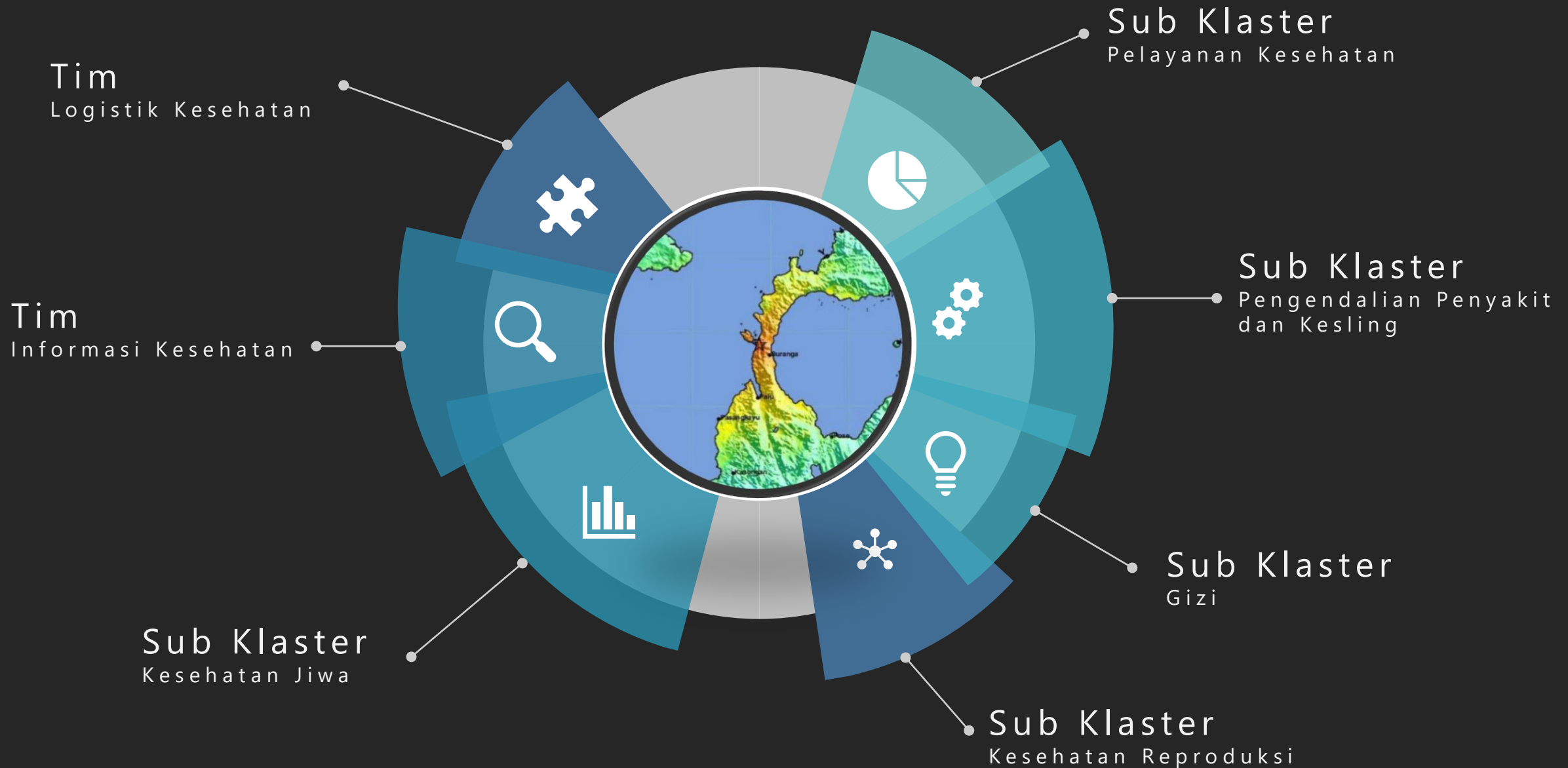
## DAFTAR PENYAKIT YANG TIMBUL (2)

5 Penyakit Terbanyak di 3 Kabupaten/Kota Terdampak Bencana Gempa-Tsunami  
Sulteng 4 Oktober - 9 November 2018



Sumber: Pusat Krisis Kesehatan, 12 November 2018

# KLASTER KESEHATAN TANGGAP DARURAT



- Mengirimkan tim pendampingan dan memobilisasi sumberdaya kesehatan dari pusat hingga daerah untuk percepatan penanganan korban
- Melaksanakan pelayanan kegawatdaruratan dan tindakan operasi bedah
- Melakukan penilaian cepat kerusakan faskes dan perbaikan alkes
- Membantu dan melakukan evakuasi korban
- Mendirikan Posko Kesehatan di berbagai wilayah pengungsian
- Menyiapkan 12 ruang operasi untuk penanganan korban yang membutuhkan tindakan operasi
- Pendistribusian tim relawan ke pos pelayanan kesehatan, KRI soeharso dan RSUD



## SUB KLAS TER

### Pelayanan Kesehatan

- Korban di layani di 12 Rumah Sakit di Palu, 2 Rumah Sakit di Donggala (termasuk Kapal RS Terapung Airlangga) dan 1 Rumah Sakit di Sigi.
- 13 Puskesmas di Palu, 19 Puskesmas di Donggala, 18 Puskesmas di Sigi, telah berfungsi dalam pelayanan kesehatan
- Korban di evakuasi ke Makassar 168 di 11 rumah sakit di Makassar
- Pembentukan posko pengobatan ARV (Antiretroviral) di Dinkes Provinsi
- Melakukan imunisasi difteri dan tetanus kepada 2.049 relawan
- Penguatan pelayanan kesehatan dan persalinan di puskesmas dan RS



SUB KLAS TER

Pelayanan  
Kesehatan

- Tim ARV mobile sudah terbentuk dan sudah bergerak melakukan outreach serta distribusi langsung
- 32 dari 50 puskesmas di Sulteng telah melakukan pelayanan kesehatan walaupun masih di dalam tenda
- Logistik yang sudah dikirimkan:
  - ✓ Ortopedic set: 1 set
  - ✓ Hecting set: 5 set
- Jumlah total yang sudah diimunitasi Td sejumlah 4.479 orang



SUB KLAS TER

Pelayanan  
Kesehatan

### **Total pelayanan di 20 RS:**

- ✓ Rawat jalan: 14.048 pasien
- ✓ Rawat inap: 3.432 pasien
- ✓ Operasi korban gempa: 589 pasien
- ✓ Operasi Sectio caesaria: 102 pasien

### **Sarana tempat tidur di 20 RS:**

- ✓ Ruang perawatan: 1.087 tempat tidur
- ✓ IGD: 91 tempat tidur
- ✓ Perawatan bayi: 45 tempat tidur
- ✓ ICU: 29 tempat tidur



**SUB KLAS**

**Pelayanan  
Kesehatan**

- Memantau perkembangan penyakit pasca gempa (surveilans)
- Mendistribusikan logistik kesling seperti Polybag Sampah, Kaporit, PAC (Penjernih Air Cepat)
- Melakukan penyehatan air dan pengendalian vektor penyakit dengan melakukan disinfeksi
- Pembagian logistik kesling ke pos kesehatan, pos pengungsian dan faskes
- Melakukan disinfeksi di 6 RS (5 RS di Palu dan 1 RS di Sigi)
- Pemantauan sanitasi dan keamanan pangan di 6 dapur PMBA (Pemberian Makanan Bayi dan Anak)
- Menata ulang pengawasan malaria, kusta dan kecacingan



## Sub Klaster Pengendalian Penyakit dan Kesling

- Penyemprotan dan fogging disinfektan bersama Kostrad di 3 lokasi yaitu: Pengungsian Kel. Balaroa, Kel. Duyu dan Kel. Donggala Kodi
- Dinas Kesehatan membuka pos pelayanan imunisasi di belakang Puskesmas Biromaru untuk titik fokus penyimpanan vaksin agar memudahkan Puskesmas untuk mengambil vaksin

## **Sub Klaster Pengendalian Penyakit dan Kesling**



# Sub Klaster Pengendalian Penyakit dan Kesling

- Logistik yang sudah dikirimkan:
  - Sarung tangan karet: **216** buah
  - *Safety box*: 200 buah
  - Tenda: **18** buah
  - Kantung jenazah: **1.200** buah
  - Masker non kain: **9.250** buah
  - Masker M3: **2.500** buah
  - *Polybag*: **8.900** lembar
  - PAC: **2.700** sachet
  - Peralatan kesling: **15** koli
  - *Food handler*: 50 kit
  - Disinfektan lalat: **180** tabung 400 gr
  - Disinfektan padat: **5.000** tablet
  - Disinfektan cair: **150** kg
  - *Spray can*: **10** unit
  - Derigen lipat: 50 buah
  - *Repellent* lalat: 1.728 stick
  - Sepatu *boots*: **50** pasang
  - Topi dan rompi: **50** buah





## SUB KLAS<sup>T</sup>ER GIZI

- Melakukan pengamanan makanan dapur umum
- Membantu penyediaan makanan di dapur umum untuk pengungsi, terutama bayi dan anak.
- Mobilisasi dan distribusi Makanan Tambahan balita dan bumil
- Kolaborasi dengan Kemensos untuk pendirian dapur umum PMBA (Pemberian Makanan Bayi dan Anak) pada 6 titik
- Penyelenggaraan dapur PMBA dan edukasi gizi di 4 titik pengungsian (Masjid Agung Darussalam, Dinsos, Tondo dan Petobo Atas)
- Melakukan *screening* status gizi balita dengan pita LiLA



## SUB KLAS TER GIZI

- Berkoordinasi dengan koordinator pengungsi di depan Kantor Bupati Donggala terkait pendataan dan pendirian dapur PMBA
- Mensosialisasikan surat Dirjen Kesmas terkait kebijakan pemberian susu formula pada Balita terdampak bencana pada Dinkes Donggala
- Pengawasan dan kontrol makanan pengganti ASI dari donatur
- Logistik yang sudah dikirimkan:
  - PMT Balita: **3 ton**
  - PMT Ibu Hamil: **2,81 ton**

# Sub Klaster Kesehatan Reproduksi

- Pelayanan terhadap kelompok rentan (ibu hamil, anak bayi, balita dan lansia)
- Pelayanan bergerak Kesehatan Ibu dan Anak serta Keluarga Berencana
- Memobilisasi bidan serta peralatan pendukung untuk kesehatan ibu
- Penguatan koordinasi perlindungan perempuan dan anak termasuk disabilitas
- Membantu pertolongan persalinan
- Penguatan pelayanan kesehatan dan persalinan di puskesmas dan RS
- Mendirikan tenda pelayanan Kespro di 5 lokasi yaitu di Lapangan Bola Desa Beka Kab Sigi, di Lapangan Wombo Desa Wombo Kalongga Kab Donggala, di Desa Donggala Kodi Kota palu – penduduk Balaroa, di Lapangan Vatulemo Kota Palu dan di lapangan masjid Agung Kota Palu

## Sub Klaster Kesehatan Reproduksi

- Melaksanakan monitoring Tenda Kespro Dongala Kodi (Balaroa)
- Melaksanakan rapat koordinasi kespro dengan Tim Dinkes Kab Donggala (Kadinkes, Sekretaris, Kasi KIA, staf KIA) untuk menyepakati titik pemasangan tenda kespro (wilayah Puskesmas Delatope, Batusuya, Tompe, Toaya dan Loli Saluran) serta pemasangan 2 tenda ramah perempuan (Deletope dan Tompe)
- Melakukan pelayanan pemantauan tumbuh kembang balita dan pemeriksaan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) di Kota Palu
- Melanjutkan layanan mobile services kespro remaja di Kota Palu

# Sub Klaster Kesehatan Reproduksi

- Logistik :
  - Kit higiene
  - Kit ibu hamil
  - Kit ibu pasca melahirkan
  - Kit bayi baru lahir
  - Kit persalinan
  - Tenda kespro
  - Partus set
  - Dopler
  - Kit lansia



# Sub Klaster Kesehatan Jiwa

---

- Psikososial support bagi masyarakat yang terdampak
- Melaksanakan *trauma healing* terpadu dengan dinsos setempat
- Memberikan pengarahan kepada tim MSF Belgia terkait program, sistim rujukan, dan pelaporan pada kejadian bencana ini.
- Melaksanakan Rapat Koordinasi Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial (DKJPS) yang dihadiri oleh IPK Sulsel, Himpsi Sulsel, PMI, Yayasan Pulih – UNFPA, MSF Belgium, Tim ESDM, RSCM, RS Sardjito, WHO, Kemenkes, dan Dinkes Sulsel



## TIM INFORMASI KESEHATAN

Mendirikan dan melakukan pendampingan dalam pembentukan Pusat Koordinasi Klaster Kesehatan di Dinkes Prov. Sulteng.



# Tim Logistik Kesehatan

- ❑ Memobilisasi obat-obatan dari Kemenkes maupun *buffer stock* di Dinas Kesehatan ke fasilitas pelayanan kesehatan
- ❑ Logistik obat-obatan yang sudah dikirimkan:
  - ✓ Anti tetanus serum (ATS) sebanyak **1.000 vial**
  - ✓ Obat dan BMHP sejumlah **6,1 ton** yang dikirim secara Bertahap
  - ✓ Jenis obat: antibiotik, cairan infus dan infusan set, analgesik, pembalut gips, dan BMHP lainnya

# Dampak bencana pada tuberkulosis

Pasien putus pengobatan (Loss to follow up) → Fasilitas kesehatan yang rusak, akses ke fasilitas pelayanan yang sulit ditempuh



Tidak dapat dilakukan diagnostik maupun evaluasi → sarana prasarana rusak



Risiko Penularan tinggi → hunian sementara (tenda)



# Penanganan pasien Tuberkulosis



Berkoordinasi dengan Tim TB untuk tindak lanjut intervensi kepada terduga TBC



Dilakukan pemeriksaan mikroskopis



Tindak lanjut untuk pemeriksaan TCM



Alat TCM beroperasi 1 bulan pasca bencana



Mengarahkan pasien yang sedang dalam pengobatan ke faskes terdekat → mencegah Loss to follow up

**Tabel 10. Tatalaksana Pasien yang Berobat Tidak Teratur**

Tindakan pada pasien yang putus berobat selama kurang dari 1 bulan				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilakukan pelacakan pasien</li> <li>• Diskusikan dengan pasien untuk mencari faktor penyebab putus berobat</li> <li>• Lanjutkan pengobatan dosis yang tersisa sampai seluruh dosis pengobatan terpenuhi *</li> </ul>				
Tindakan pada pasien yang putus berobat antara 1 – 2 bulan				
Tindakan pertama		Tindakan kedua		
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lacak pasien</li> <li>• Diskusikan dengan pasien untuk mencari faktor penyebab putus berobat</li> <li>• Periksa dahak dengan 2 sediaan contoh uji dan melanjutkan pengobatan sementara menunggu hasilnya</li> </ul>	Apabila hasilnya BTA negatif atau pada awal pengobatan adalah pasien TB ekstra paru	Lanjutkan pengobatan dosis yang tersisa sampai seluruh dosis pengobatan terpenuhi*		
	Apabila salah satu atau lebih hasilnya BTA positif	Total dosis pengobatan sebelumnya $\leq$ 5 bulan	Lanjutkan pengobatan dosis yang tersisa sampai seluruh dosis pengobatan terpenuhi	
		Total dosis pengobatan sebelumnya $\geq$ 5 bulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kategori 1 :                             <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Lakukan pemeriksaan tes cepat</li> <li>2. Berikan Kategori 2 mulai dari awal **</li> </ol> </li> <li>• Kategori 2 :                             <p>Lakukan pemeriksaan TCM TB atau dirujuk ke RS Rujukan TB MDR ***</p> </li> </ul>	
Tindakan pada pasien yang putus berobat 2 bulan atau lebih (Loss to follow-up)				
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lacak pasien</li> <li>• Diskusikan dengan pasien untuk mencari faktor penyebab putus</li> </ul>	Apabila hasilnya BTA negatif atau pada awal pengobatan adalah pasien TB ekstra paru	Keputusan pengobatan selanjutnya ditetapkan oleh dokter tergantung pada kondisi klinis pasien, apabila: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. sudah ada perbaikan nyata: hentikan pengobatan dan pasien tetap diobservasi. Apabila kemudian terjadi perburukan kondisi klinis, pasien diminta untuk periksa kembali</li> </ol>		

berobat • Periksa dahak dengan 2 sediaan contoh uji dan atau TCM TB • Hentikan pengobatan sementara menunggu hasilnya		atau 2. belum ada perbaikan nyata: lanjutkan pengobatan dosis yang tersisa sampai seluruh dosis pengobatan terpenuhi *	
	Apabila salah satu atau lebih hasilnya BTA positif dan tidak ada bukti resistensi	Kategori 1	
		Dosis pengobatan sebelumnya < 1 bln	Berikan pengobatan Kat. 1 mulai dari awal
		Dosis pengobatan sebelumnya > 1 bln	Berikan pengobatan Kat. 2 mulai dari awal
		Kategori 2	
		Dosis pengobatan sebelumnya < 1 bln	Berikan pengobatan Kat. 2 mulai dari awal
		Dosis pengobatan sebelumnya > 1 bln	Dirujuk ke layanan spesialisik untuk pemeriksaan lebih lanjut
	Apabila salah satu atau lebih hasilnya BTA positif dan ada bukti resistensi	Kategori 1 maupun Kategori 2 Dirujuk ke RS rujukan TB RO	

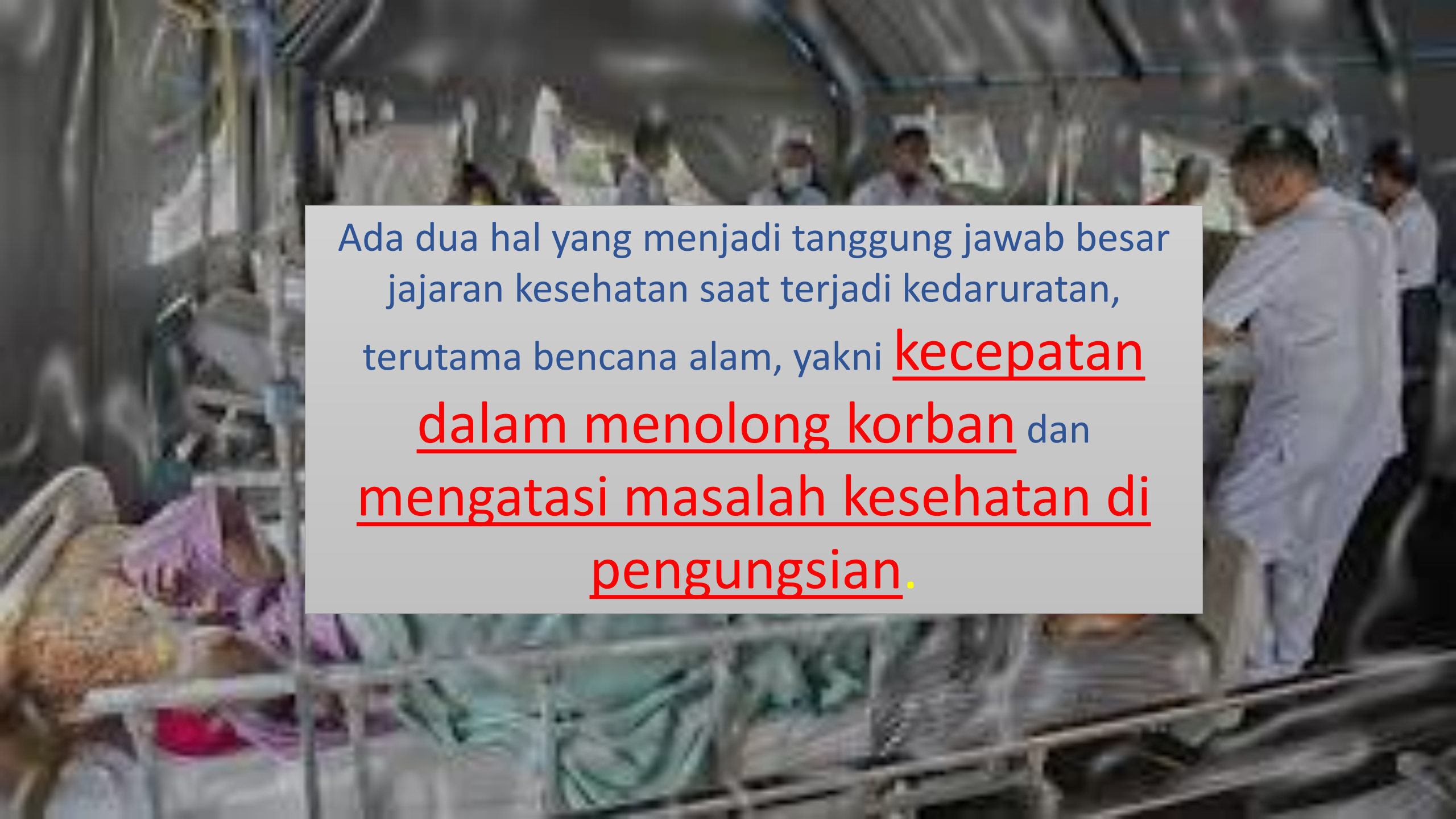
(dimodifikasi dari : *Treatment of Tuberculosis, Guidelines for National Programme, WHO, 2003*)

Keterangan:

\* Lanjutkan pengobatan dosis yang tersisa sampai seluruh dosis pengobatan terpenuhi dan dilakukan pemeriksaan ulang dahak kembali setelah menyelesaikan dosis pengobatan pada bulan ke 5 dan AP

\*\* Jika tersedia sarana TCM, tunggu hasil pemeriksaan TCM sebelum diberikan OAT Kategori 2. Jika sarana TCM tidak memungkinkan segera dilakukan, sementara menunggu hasil pemeriksaan TCM pasien dapat diberikan pengobatan paduan OAT kategori 2.

\*\*\*Sementara menunggu hasil pemeriksaan TCM pasien tidak diberikan pengobatan paduan OAT.



Ada dua hal yang menjadi tanggung jawab besar jajaran kesehatan saat terjadi kedaruratan, terutama bencana alam, yakni kecepatan dalam menolong korban dan mengatasi masalah kesehatan di pengungsian.

The image features a blue-tinted cityscape background with various skyscrapers. The text "TERIMA KASIH" is overlaid in a dark blue, stylized font. The letters are bold and have decorative elements, such as a gear-like shape on the 'R' and a spiral on the 'S'. The background shows a dense urban environment with several prominent buildings, including one with a distinctive pointed top and another with a rounded dome. The overall scene is hazy, suggesting a distant or elevated perspective of the city.

**TERIMA KASIH**